

# Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Leaflet Pada Kelompok Senam Wanita di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

## *Reproductive Health Education Through Leaflets in Women's Gymnastics Groups in Sumberagung Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency*

Aulia Puteri Rachmasalsa<sup>1</sup>, Ulfa Husnul Fata<sup>2</sup>, Anita Rahmawati<sup>3</sup>, Wimar Anugrah Romadhon<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada, Blitar

Email koresponden: [auliarachmasalsa0901@gmail.com](mailto:auliarachmasalsa0901@gmail.com)

Doi: <https://doi.org/10.64621/hjics.v1i2.52>

### ARTIKEL INFO

#### Article history

Received: 20 Desember 2025

Revision: 13 Januari 2026

Accepted: 15 Januari 2026

Published: 5 Februari 2026

### Kata kunci:

Edukasi Kesehatan;  
Kelompok Senam Wanita;  
Kesehatan Reproduksi

### Keywords:

Health Education; Women's  
Exercise Groups;  
Reproductive Health

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Kurangnya informasi masih menjadi permasalahan pada wanita usia dewasa akhir di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita mengenai kesehatan reproduksi serta pemanfaatan kunyit sebagai terapi komplementer yang aman. **Metode:** Edukasi kesehatan menggunakan media leaflet disertai diskusi interaktif, dengan evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test pada 25 responden kelompok senam wanita. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana sebelum edukasi 44% responden berada pada kategori pengetahuan buruk, dan setelah edukasi 92% berada pada kategori pengetahuan baik. Responden memahami lebih baik tentang kebersihan organ reproduksi, keputihan normal dan patologis, efek samping kontrasepsi hormonal, serta manfaat kunyit untuk keluhan menstruasi. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan reproduksi melalui media leaflet efektif sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku hidup sehat pada wanita.

### ABSTRACT

**Background:** Reproductive health is a state of physical, mental, and social well-being related to the reproductive system. Limited access to information remains a major problem among late adult women in rural areas. This community service activity aimed to increase women's knowledge and awareness of reproductive health as well as the safe use of turmeric as a complementary therapy. **Method:** Health education was delivered using leaflet media accompanied by interactive discussions, and its effectiveness was evaluated through pre-test and post-test questionnaires administered to 25 women from a community exercise group. **Result:** The results showed a significant improvement in knowledge, where prior to the intervention 44% of respondents were categorized as having poor knowledge, while after the intervention 92% achieved good knowledge. Respondence demonstrated better understanding of reproductive hygiene, the distinction between normal and pathological vaginal discharge, side effects of hormonal contraception, and the benefits of turmeric in alleviating menstrual complaints. **Conclusion:** These findings indicate that leaflet-based reproductive health education is effective as a promotive and preventive approach to enhancing knowledge and encouraging healthy behaviors among women.

Cite this as : Rachmasalsa, A.P., Fata, U.H., Rahmawati, A., & Romadhon, W.A. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi melalui media leaflet pada kelompok senam wanita di desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Humanity: Journal of Innovation and Community Service*, 1(2),64-69.

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2018 mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi, bukan hanya terbebas dari penyakit atau gangguan Siregar et al., (2021). Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa perempuan di negara berkembang masih menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi, seperti keputihan patologis, gangguan siklus menstruasi, serta keterbatasan akses informasi yang memadai

Kementerian Kesehatan RI, (2023). Rendahnya literasi kesehatan reproduksi berkontribusi terhadap meningkatnya risiko infeksi saluran reproduksi dan keterlambatan penanganan masalah kesehatan pada perempuan (Umrah et al., 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kelompok wanita usia dewasa di Desa Sumberagung, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dan pengkajian awal, sebagian peserta mengalami gangguan siklus menstruasi serta kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dewi, (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masih menjadi permasalahan pada wanita usia dewasa. Ibu rumah tangga cenderung memiliki keterbatasan paparan edukasi kesehatan dibandingkan wanita yang bekerja di sektor formal (Elrmawati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui edukasi yang terstruktur. Edukasi kesehatan reproduksi masih jarang dilaksanakan secara sistematis pada kelompok senam wanita di wilayah pedesaan. Sehingga, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemberian edukasi promotif menggunakan media leaflet dengan bahasa sederhana dan visual menarik, serta dilengkapi evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara objektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita tentang kesehatan reproduksi, meliputi kebersihan organ reproduksi, keputihan, gangguan menstruasi, efek samping kontrasepsi dan pemanfaatan herbal kunyit. Kegiatan ini diharapkan menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam mendorong perilaku hidup sehat serta meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi wanita usia dewasa akhir di wilayah pedesaan.

## **MASALAH**

Kelompok senam wanita RT 01 RW 05 Desa Sumberagung, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung masih menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi, seperti keputihan, gangguan siklus menstruasi, serta rendahnya pemahaman mengenai kebersihan organ reproduksi dan efek samping kontrasepsi. Sebagian responden masih menerapkan kebiasaan yang kurang mendukung kesehatan reproduksi, seperti penggunaan celana dalam berbahan sintetis dan pakaian ketat. Keterbatasan akses informasi dan belum adanya edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat pada kelompok senam wanita.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui edukasi kesehatan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia dewasa akhir, mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan dipilih karena merupakan pendekatan promotif dan preventif yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku hidup sehat pada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui pengkajian awal dan studi pendahuluan pada kelompok mitra menggunakan wawancara singkat dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan kesehatan reproduksi responden. Selanjutnya, penulis menyusun materi edukasi dan media leaflet yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan responden. Materi edukasi meliputi kebersihan organ reproduksi, keputihan normal dan patologis, gangguan menstruasi, efek samping penggunaan kontrasepsi, serta manfaat herbal kunyit dalam membantu memperlancar menstruasi. Kegiatan edukasi diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi melalui media leaflet dan diskusi interaktif, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test* sebagai bentuk evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Data yang dianalisis meliputi skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sumberagung, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada tanggal 3–6 Desember 2025 dengan durasi kegiatan sekitar 90 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 pukul 09.00-10.30 WIB. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet sebagai sarana penyampaian materi, yang disertai dengan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden mengenai kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi. Sebagai gambaran awal terhadap responden yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan analisis karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Pada Wanita Kelompok Senam di Desa Sumberagung RT 01 RW 05**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	25	100 %
<b>Usia (Tahun)</b>		
25-36 Tahun	2	8 %
37-45 Tahun	13	52 %
46-55 Tahun	6	24 %
56-65 Tahun	4	16 %
<b>Riwayat Pendidikan</b>		
SD	11	44 %
SMP	6	24 %
SMA/SMK	7	28 %
Sl	1	4 %
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	18	72 %
Swasta	1	4 %
Guru	1	4 %
Pedagang Online	3	12 %
Wirausaha	2	8 %

Berdasarkan tabel 1 bahwa diketahui data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin semua berjenis kelamin perempuan, sebagian besar berusia 37-45 tahun dengan presentase 52%, riwayat pendidikan didapatkan kurang dari setengahnya Adalah lulusan SD sebanyak 44% atau 11 responden. Riwayat pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 72% atau 18 responden.

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Kelompok Senam di Desa Sumberagung RT 01 RW 05 Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Kesehatan**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
Buruk (0-5)	11	44 %	0	0 %
Sedang (6-10)	6	24 %	2	8 %
Baik (11-15)	8	32 %	23	92 %
<b>Total</b>	25	100%	25	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada kategori buruk, yaitu sebanyak 11 dari 25 responden (44%). Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu 23 dari 25 responden (92%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita kelompok senam.



**Gambar 1 & 2 Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

### **Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Kelompok Senam di Desa Sumberagung RT 01 RW 05 Sebelum Mendapatkan Edukasi Kesehatan Reproduksi**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan wanita kelompok senam di Desa Sumberagung RT 01 RW 05 masih tergolong rendah. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan pemahaman responden terhadap kesehatan reproduksi, yang berpotensi berdampak pada ketidakmampuan mengenali serta menangani keluhan reproduksi secara tepat. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, serta akses terhadap informasi kesehatan.

Sebagian besar responden berada pada fase dewasa akhir, yaitu periode ketika wanita mulai mengalami perubahan hormonal yang memengaruhi fungsi sistem reproduksi. Menurut Safitri, (2024), ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron pada fase ini dapat menimbulkan berbagai keluhan reproduksi. Namun, tanpa pengetahuan yang memadai, keluhan tersebut sering kali tidak disadari sebagai kondisi yang memerlukan perhatian khusus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2023) yang menyatakan bahwa wanita dewasa akhir cenderung mengalami masalah kesehatan reproduksi akibat perubahan hormonal yang progresif, terutama apabila tidak didukung oleh pemahaman kesehatan yang baik.

Faktor pendidikan juga berperan penting dalam membentuk tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Responden dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan yang bersifat preventif maupun promotif. Dewi (2023) menyebutkan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam menerima, mengolah, dan menerapkan informasi kesehatan. Dalam konteks ini, rendahnya tingkat pendidikan berkontribusi terhadap minimnya pengetahuan responden mengenai fungsi organ reproduksi, risiko gangguan, serta upaya perawatan yang tepat.

Sebagian besar responden berperan sebagai ibu rumah tangga, yang berpotensi membatasi akses terhadap sumber informasi kesehatan formal. Menurut Setianingsih et al., (2023), kelompok wanita dengan akses informasi terbatas memerlukan intervensi edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Penulis berpendapat bahwa kondisi ini menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat pengetahuan sebelum intervensi dilakukan, sehingga edukasi kesehatan reproduksi merupakan kebutuhan yang mendesak. Hal ini diperkuat oleh Elrmawati et al., (2025) yang menegaskan edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok wanita dengan keterbatasan akses informasi. Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya promotif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, sejalan dengan temuan Yulistanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan akses informasi berhubungan signifikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, serta penelitian Ernawati & Margiana (2024) yang membuktikan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan wanita dewasa.

### **Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Kelompok Senam di Desa Sumberagung RT 01 RW 05 Sesudah Mendapatkan Edukasi Kesehatan Reproduksi**

Sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan pemahaman responden secara bermakna. Edukasi yang diberikan mampu mengisi kesenjangan informasi yang sebelumnya ada dan meningkatkan kesadaran responden terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini

menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Anggraini et al., (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan reproduksi.

Media leaflet yang digunakan dalam edukasi dinilai efektif karena menyajikan informasi secara sederhana, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri, sehingga sesuai diterapkan pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Materi edukasi yang mencakup keputihan, gangguan kesehatan reproduksi, penggunaan kontrasepsi, serta pemanfaatan herbal memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada responden, khususnya dalam upaya pencegahan gangguan reproduksi melalui peningkatan personal hygiene dan pengambilan keputusan yang aman terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan Umrh et al., (2022) menegaskan bahwa edukasi mengenai keputihan dan personal hygiene berperan penting dalam pencegahan gangguan reproduksi pada wanita dewasa serta Yulistanti et al., (2025) menyatakan bahwa kesehatan reproduksi secara konseptual mencakup pemahaman fungsi organ, pencegahan penyakit, dan kemampuan mengambil keputusan yang aman terkait kontrasepsi.

Edukasi tentang kontrasepsi membantu responden memahami efek samping serta pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi tubuh, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan penggunaan alat kontrasepsi sebagaimana dikemukakan oleh Monayo et al., (2020). Selain itu, edukasi mengenai pemanfaatan herbal seperti kunyit memberikan landasan ilmiah bagi responden dalam menggunakan terapi komplementer secara lebih aman, yang didukung oleh temuan Afriani et al., (2021) dan Amelia et al., (2020). Oleh karena itu, edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaan herbal yang tepat menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman serta keamanan wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi Ramadhani et al., (2025).

Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita dewasa, khususnya kelompok dengan keterbatasan akses informasi. Edukasi yang terarah dan didukung media sederhana diharapkan mampu meningkatkan kemandirian wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sumberagung melalui edukasi promotif dengan media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok senam wanita, dengan 92% responden mencapai kategori pengetahuan baik. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman tentang keputihan, efek samping kontrasepsi, dan manfaat kunyit. Sehingga, program edukasi serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih variatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk institusi Stikes Patria Husada yang memberi izin pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan ucapan terima kasih kepada Mitra serta pihak yang memberikan bantuan dalam melaksanakan kegiatan.

## KONTRIBUSI PENULIS

Pada bagian ini AP menyusun proposal, leaflet, dan laporan pengabdian kepada masyarakat. UH, AR, dan WA berperan sebagai pembimbing. Seluruh penulis terlibat dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan dan revisi artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. indra, Khayati, N., & Utama, julvaina eka priya utama. (2021). Pengaruh Serbuk Kunyit (*Curcuma Domestica Valet*) Terhadap Kecepatan Reversibilitas Kesuburan Wanita Pasca Menggunakan KB Suntik DMPA. *Jurnal Smart Kebidanan*, 8(1), 13–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v8i1.458>
- Amelia, S., Juwita, F., & Fajriyah, A. (2020). Pengaruh Pemberian Kunyit Asam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Haid. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 143–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.618>
- Anggraini, Y., Lestari, A., & Rafi'ah. (2025). Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 353–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/nmrywf66>
- Astuti, B. W. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Perawatan Genital Hygiene Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 565–570.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.1862>

- Dewi, K. A. C. (2023). Seberapa Baik Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi Siswa Sekolah Dasar? *Journal of Sexual and Reproductive Health*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v3i1.1105>
- Elrmawati, E., Hanifa, F. N., & Purnamasari, I. (2025). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(4), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/antigen.v3i4.907>
- Ernawati, P. L., & Margiana, W. (2024). Pengaruh Penyuluhan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Muhammadiyah Purwojati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4330–4338. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.32406>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Monayo, E. R., Basir, I. S., & Yusuf, R. M. (2020). Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Buhu Kabupaten Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 2(1), 2656–4653. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jnj.v2i1.6860>
- Ramadhani, N., Anggiruling, D. O., & Elvandari, M. (2025). Pengaruh Media Edukasi Leaflet Dalam Program “Nutriquest” Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita Dengan Permasalahan Gizi Lebih. *The Journal Of Mother and Child Health Concerns*, 4(5), 227–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>
- Safitri, R. (2024). Penyuluhan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–86. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i1.2196>
- Setianingsih, F., Lestari, Y., & Agustikawati, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Pada Kelompok Ibu PKK Kab. Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/wrd.v2i1.255>
- Siregar, P. A., Nasution, F., Sitorus, M. A., Nasution, R. A., Hayati, F., & Nurhayati. (2021). Analysis Of Risk Factors Of Sexual Transmitted Infections. *Jurnal Riset Kesehatan*, 10(2), 90–98. <https://doi.org/10.31983/jrk.v10i2.6866>
- Umrah, A. S., Indriani, & Suriati, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Empati*, 3(3), 218–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.26753/empati.v3i3.825>
- Yulistanti, Y., Rahmawati, reny wiwin, & handayani, lulut. (2025). Edukasi Membangun Pemahaman Komprehensif Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita di Kampung Tulung Kota Magelang. *Jurnal Inovasi Masyarakat Terupdate*, 2(2), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jimat.v2i2.13358>

